

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING
KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AIR MERAH
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

SULAIMAN SIHOMBING
NIM:1730200084

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING
KEGLATAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AIR MERAH
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

SULAIMAN SIHOMBING
NIM:1730200084

PEMBIMBING I

*Acc skripsi
22/03/2022*
Dr.H. Arman Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Ali Amran
Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



ssKEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Sulaiman Sihombing
lampiran : 6 (empar) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2022
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

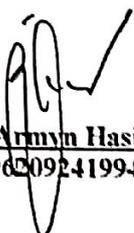
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Sulaiman Sihombing yang berjudul: *"peran tokoh agama dalam membimbing kegiatan keagamaan remaja di desa Air merah kecamatan kampung Rakyat Kabupaten Labuhan batu Selatan "* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II


Ali Amran S. Ag. M. Si
NIP. 197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulaiman Sihombing
Nim : 1730200084
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING
KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AIR
MERAH KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2022
Pembuat Pernyataan



SULAIMAN SIHOMBING
NIM: 1730200084

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **SULAIMAN SIHOMBING**
Nim : **1730 200084**
Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AIR MERAH KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Maret 2022
Yang menyatakan




SULAIMAN SIHOMBING
NIM. 1730 200084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **Sulaiaman Sihombing**
NIM : **17 302 00084**
Judul skripsi : **Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

Ketua

Fithri Choirunnisah Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Sekretaris

Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

Fithri Choirunnisah Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Anggota

Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

Dr H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 April 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78, 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 55
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *Sj*/In.14/F.7b/PP.00.09/04/2022

Judul Skripsi : **PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING KEGIATAN
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AIR MERAH KECAMATAN
KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**
Ditulis Oleh : **SULAIMAN SIHOMBING**
NIM : **1730200084**

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, ²⁶ April 2022

Dekan,



Magdal
**Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001**

ABSTRAK

Nama : Sulaiman Sihombing
NIM : 17 3020 0084
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Latar belakang masalah penelitian ini. Banyaknya remaja yang malas dan lalai untuk beribadah atau berkegiatan keagamaan dan kurangnya peran pemerintah dan orangtua sebagai suri tauladan bagi remaja. Oleh karena itu, dengan adanya tokoh agama ini dapat merubah dan membantu permasalahan remaja Desa Air Merah.

Rumusan masalah penelitian ini, apa peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja, bagaimana kondisi keagamaan remaja, bagaimana cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Selatan. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja, untuk mengetahui bagaimana kondisi keagamaan remaja, dan untuk mengetahui bagaimana cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian. Tahapan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh agama baik memiliki 4 peran yaitu Tabligh, Tabayyun, Tahkim, Uswatun Hasanah. Kondisi keagamaan remaja Desa Air Merah sangat memprihatinkan karna remaja di desa tersebut malas, lebih asyik bermain dan tidak adanya motivasi dari orangtua. Cara tokoh agama dalam membimbing remaja dengan cara pendekatan khusus yaitu membuat perkumpulan-perkumpulan yang bermanfaat dan dengan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, taklim dn perayaan hari besar islam.

Kata Kunci: Peran, Tokoh Agama, Membimbing, Keagamaan, Remaja

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, MA. g. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Herawadi, MA.g, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

8. Kepada Ibu Ummi Kalsum selaku Kepala Desa yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Desa Air Merah dan juga kepada seluruh masyarakat dan remaja Desa Air Merah.
9. Teristimewa kepada ayahanda Muhammad Ali Nafiah Sihombing dan Ibunda Hailan br Rambe tercinta, dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
10. Teruntuk kakak Meli Astuti Sihombing, dan Adik Sinta Audia Sihombing yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
11. Untuk teman-teman seperjuangan penulis, Nova Ifti Asmita, S.Sos, Rahmayani, Aina Nirwana, Anita Harahap, Dede Suriani, Yenni Islani, Aldi Syaputra, Hendra Syaputa, Irham Ritonga, Anwar Wahyudi, Syukri, Hendri Syaputra, yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.
12. Teruntuk abanganda Ansor Syaputra S.H, Borkat Halomoan S.H, Guntur Adi Syaputra dan ayunda Tri Putri Anjuana S.Pd, Ahmad Syaputra, Mahardin Apri, yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu penulis ketika ada kesalahan teknis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan.

13. Rekan-rekan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Maret 2022

SULAIMANSIHOMBING
1730200084

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Peran.....	12
2. Tokoh Agama.....	13
3. Membimbing.....	17
4. Kegiatan Keagamaan	21
5. Remaja.....	21
B. Kajian Terdahulu	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Metode Penelitian.....	35
D. Informan Penelitian	35
E. Sumber Data	36
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Desa Air Merah.....	42
2. Letak Geografis.....	42

3. Keadaan Penduduk.....	44
4. Agama dan Sarana Beribadah Penduduk Desa Air Merah	45
5. Keadaan Pendidikan dan Sarana.....	46
6. Keadaan Sosial dan Budaya.....	47
B. Temuan Khusus	48
1. Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja.....	48
2. Kondisi Keagamaan Remaja Desa Air Merah	58
3. Cara Tokoh Agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Potensi Desa Air Merah.....	36
Tabel II. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel III. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	38
Tabel IV. . Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pendidikan	39
Tabel V. Sarana Sarana Ibadah Desa Air Merah	39
Tabel VI. Sarana Pendidikan Desa Air Merah.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah generasi penerus yang kelak akan menjadi dewasa dan melanjutkan pembangunan bangsa dan negara serta agama di masa yang akan datang, yang harus dibina sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara sesuai dengan apa yang diharapkan.¹ Remaja merupakan suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 12-21 tahun, masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis dan dalamnya suara.

Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol pemikiran semakin logis. Perubahan yang terjadi pada remaja ini membuat remaja semakin malas untuk beribadah atau berkegiatan keagamaan karena remaja lebih asyik bermain *Hanphone*, dan tidak tertanamnya nilai iman didalam diri remaja dan tidak adanya sosok suri tauladan yang mengajak remaja untuk berkegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan merupakan masalah yang perlu dibenahi dengan alasan, bahwa remaja adalah penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang diperlukan, baik untuk dirinya maupun orang lain.

¹ Dadang Sumara, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4. No. 2, ISSN 2442-448x, 2017, hlm. 346.

Remaja adalah generasi penerus yang kelak akan menjadi dewasa dan melanjutkan pembangunan bangsa dan negara serta agama dimasa yang akan datang, yang harus dibina sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat bagi bangsa dan Negara sesuai dengan apa yang diharapkan.²

Dalam kehidupan sehari-hari remaja dalam berkegiatan keagamaan kurang dalam pelaksanaannya baik solat maupun kegiatan keagamaan lainnya. Remaja lebih suka bermain *handphone* dan lalai untuk melaksanakan solat dan berkegiatan keagamaan. Tidak adanya perhatian orangtua dan sosok suri tauladan yang membuat remaja Desa Air Merah kurang dalam pelaksanaan ibadah. Remaja perlu mendapat prioritas dan perhatian khusus dari orang tua karena remaja perlu diperhatikan dalam berkegiatan keagamaan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membina remaja yaitu melalui bimbingan pendidikan agama Islam seperti mengajari remaja dan mengajaknya untuk beribadah atau memberikan contoh yang baik bagi remaja di lingkungan dimana ia berada. Dalam melaksanakan pembinaan remaja yang dilaksanakan di masjid-masjid dan rumah-rumah lingkungan itu sendiri akan membuat remaja antusias dalam berkegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan pada masyarakat desa Air Merah ini juga banyak ditemui yang tidak melaksanakan ibadah misalnya tidak melaksanakan solat berjamaah, tidak terlaksananya pengajian rutin, dan tidak terlaksananya perayaan hari besar islam dan banyaknya perilaku

² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 119-120.

remaja yang menyimpang. Pola sikap dan tingkah laku ini tidak mencerminkan seorang pribadi muslim, ini memengaruhi perilaku remaja di Desa tersebut. Kepribadian muslim memang berbeda-beda. Bahkan tidak banyak yang memiliki pemahaman sempit sehingga pribadi muslim seolah tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan syariat islam. Kepribadian muslim merupakan seperti digambarkan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya yakni menjadi rahmat bagi sekalian alam. Oleh karena itu, seseorang yang telah mengaku muslim seharusnya memiliki kepribadian sebagai sosok yang selalu memberikan rahmat dan kebahagiaan kepada siapapun dan dalam lingkungan bagaimanapun. Taat dalam menjalankan ajaran agama, tawadu, suka menolong, memiliki sifat kasih sayang, tidak suka menipu, tidak suka mengganggu dan tidak menyakiti orang lain.

Dalam membina remaja diperlukan peran tokoh agama untuk memberikan bimbingan sekaligus menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja khususnya dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama remaja. Peran dari tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja antara lain, memberikan penjelasan tentang ajaran agama serta melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian penanaman ajaran agama tersebut dilaksanakan melalui penuntunan dan pola sikap dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qurán surah Ali- Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”³

Ayat ini menjelaskan, bahwa Allah Swt menyuruh segolongan manusia untuk melaksanakan *Amar ma'ruf nahi mungkar*. Dalam hal ini setiap manusia pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk melaksanakan *nahi mungkar* tersebut. Peran tokoh agama menjadi sangat penting karena mereka merupakan orang yang dihormati, didengar pendapatnya serta menjadi panutan ditengah-tengah masyarakat Desa Air Merah. Dalam hal ini tokoh agama membuat kegiatan-kegiatan diluar sekolah (non formal) yang bersifat keagamaan seperti pengajian, sekolah Madrasah, diskusi yang bisa yang dapat membina akhlak remaja. Seperti di Desa Air Merah ini tokoh agama mempunyai cara tersendiri dalam membina akhlak remaja. Seperti halnya hadis Nabi Saw tentang melihat kemungkaran sebagaimana berikut:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Barang siapa di antara kalian melihat sesuatu kemungkaran hendaklah ia mengubah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika ia masih tidak mampu, maka

³ Departemen Agama, *Al-Qurán dan Terjemahnya*, hlm. 33.

dengan hatinya dan itu adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim)⁴

Hadis di atas menjelaskan barang siapa melihat kemungkaran, seorang mukmin tidak boleh diam apalagi sampai ridha dan mendukung. Namun, seorang mukmin harus menunjukkan pembelaan dan loyalitasnya kepada Allah SWT dengan berusaha mengubah kemungkaran tersebut. tokoh agama sebagai seorang suri tauladan di Masyarakat dan menjadi contoh bagi Masyarakat khususnya remaja.

Peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja memiliki banyak hambatan, karena adanya hambatan-hambatan yang ditemui oleh tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan yaitu kurangnya minat keagamaan dalam diri remaja dan kurangnya motivasi dari orang tua. Mengingat pada masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan yang banyak bercorak negatif, maka pendidikan non formal menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk karakteristik remaja yang baik, maka diperlukan pembinaan akhlak remaja. Seorang remaja bisa mengendalikan diri terutama bagi para remaja yang penuh dengan tantangan dan suka mencoba hal-hal baru.

Tokoh agama membimbing akhlak remaja seperti melakukan berbagai aktifitas keagamaan diantaranya solat berjamaah ke Masjid,

⁴ Muhammad Fuad Bin Abdul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari Muslim*, (Yogyakarta: LPPI, 2010), hlm. 134.

memberikan ceramah, membentuk kelompok pengajian, latihan ceramah, hafalan Al-Qurán serta aktifitas sosial kemasyarakatan. Akan tetapi remaja kurang aktif dalam melaksanakan ibadah untuk memperbaiki akhlaknya, dikarenakan kurangnya motivasi dari tokoh agama dan orang tua. Dimasa pandemi ini aktivitas keagamaan juga dibatasi dan dikurangi, hal ini pun membuat remaja semakin malas untuk berkegiatan keagamaan. Seperti halnya perayaan hari besar islam, kegiatan ini tidak dilakukan lagi dimasa pandemi. Dan pengajian rutin yang biasanya dilakukan seminggu sekali dimasa pandemi ini dilakukan satu bulan sekali dan sesuai protokol kesehatan. Dan ini juga membuat remaja malas untuk berkegiatan keagamaan dan tidak adanya motivasi dari orangtua. Adapun pengertian motivasi menurut Irwanto merupakan, “penggerak atau pendorong atau setiap gerakan dan perilaku manusia. Motivasi disebut sebagai gerak dalam perilaku dan disebut penentu dalam perilaku individu”. Dan menurut Walgito pengertian motivasi merupakan, “Kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu yang menyebabkan bertindak atau berbuat⁵”.

Apabila remaja dibimbing dan dimotivasi, maka akan lebih mudah menumbuhkan kesadaran dalam diri remaja untuk menanamkan akhlak yang lebih baik dan menumbuhkan minat seorang remaja. Minat merupakan rasa keterkaitan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Menurut Djaali minat

⁵ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 46.

merupakan rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul tentang **“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan”** karena peneliti melihat kurangnya minat remaja dalam berkegiatan keagamaan dan kurangnya motivasi dari orang tua remaja. Dengan dilakukannya penelitian ini maka peneliti berharap remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat tertarik atau berpartisipasi dalam berkegiatan keagamaan.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Hal ini berfokus bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa tersebut dan bagaimana cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja dan bagaimana kondisi keagamaan remaja di desa Air Merah.

⁶ Andi Chru, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Tahun. 2019. hlm. 206.

C. Rumusan Masalah

1. Apa peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana kondisi keagamaan remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
3. Bagaimana cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja,
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keagamaan remaja
3. Dan untuk mengetahui bagaimana cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran

Merupakan seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga bisa diartikan dengan

sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.⁷ Adapun peneliti maksudkan bahwa peran disini yang dituakan dan suatu kedudukan atau status seseorang yang diangkat masyarakat.

2. Tokoh agama

Adalah orang terkemuka dalam bidang agama. Adapun yang dimaksud tokoh agama adalah orang yang lebih paham agama.⁸ Menurut Abudin Nata Alim Ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang dengan pengetahuannya mempunyai rasa takut dan tunduk kepada Allah SWT.⁹ Menurut peneliti tokoh agama disini merupakan tokoh agama yang memiliki kontribusi dalam keagamaan sehingga dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat khususnya remaja.

3. Bimbingan

Berasal dari kata bimbing yang berarti tuntun, pimpin dan asuh. Kemudian bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 751.

⁸ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 772.

⁹ Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik Dan Pengetahuan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 100-101.

dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁰

4. Kegiatan Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktivitas, pekerjaan. Begitu pula dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha). Pengertian keagamaan menurut bahasa Indonesia berasal kata dari agama yaitu suatu system, prinsip kepercayaan kepada tuhan.¹¹ Adapun macam-macam kegiatan keagamaan baik yang sifatnya regular maupun temporer. Kegiatan rutin seperti, jamaah Shalat fardhu, kultum dan pengajian mingguan. Kegiatan temporer, peringatan hari besar islam (maulid nabi, *isra' mi'raj*, muharram dan kegiatan bulan Ramadhan). Kegiatan keagamaan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2019 sampai sekarang. Pada masa pandemi kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah ke masjid, pengajian dan perayaan hari besar islam tetap dilaksanakan tetapi, sesuai protokol kesehatan dan pertemuannya dikurangi. Adapun dimaksudkan peneliti kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan ajaran agama islam.

5. Remaja

Adalah suatu masa transisi antara masa anak-anak ke dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku

¹⁰ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

¹¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 475.

tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Usia remaja dimulai dari 15-20 tahun.¹² Adapun remaja yang dimaksud peneliti yaitu remaja yang belum menikah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I, merupakan Pendahuluan, terdiri dari Latar belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah.

BAB II, merupakan Kajian Teori, terdiri dari pengertian peran, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, kenakalan yang dilakukan remaja, faktor yang menyebabkan kurangnya akhlak remaja, dan upaya tokoh agama dalam membina akhlak remaja.

BAB III, merupakan Metode Penelitian yang meliputi, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Menjamin Pengabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV, Laporan Penelitian, membahas tentang hasil yang berisikan penelitian, bagaimana peran tokoh agama, kondisi keagamaan remaja dan cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

BAB V, Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

¹² Sarlito Irawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata “peran” berasal dari bahasa Indonesia yakni ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹³ Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga di artikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa. Peran adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan, apabila seseorang yang melakukan sesuatu sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Menurut Soejono Soekanto pengertian peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau statis. Apabila seseorang melakukan dan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Menurut Poerwadarnita peran merupakan:

suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Dengan makna lain yang merupakan hak dari seorang pimpinan dalam sebuah kelompok atau

¹³ Ibid., hlm. 1250.

organisasi dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di daerah kekuasaannya.¹⁴

Peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, peran mencakup 3 hal yaitu sebagai berikut:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang.
- b. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang didapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁵

Peran tokoh agama direncanakan dan dikordinasikan dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan. Salah satu peran tokoh agama yaitu harus mampu memberikan bimbingan, arahan kepada remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang.

2. Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah ulama yang memiliki kontribusi dalam hal agama, sehingga dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat maupun bagi pemeluk agama tersebut, oleh sebab itu tokoh agama

¹⁴ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto, Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 158-159.

¹⁵ Ibid., hlm. 160.

memiliki peranan penting terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat.¹⁶

b. Kriteria Tokoh Agama

Adapun kriteria ulama/tokoh agama sebagai berikut:

1) Keilmuwan dan terampil:

- a) Memahami Al-Qurán dan sunnah Rasulullah Saw.
- b) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat. Mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah Islam.
- c) Mampu membimbing dan memimpin.

2) Pengabdian

- a) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya kepada Allah SWT.
 - b) Menjadi pelindung, pembela, dan pelayan umat.
 - c) Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan takwa kepada Allah Swt, dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 3) Tidak takut selain kepada Allah Swt.
- 4) Berjiwa iitsar (mendahulukan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.

5) Sabar dan tawakkal

¹⁶ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 40.

Tawakkal: penyerahan diri atas segala persoalan kehidupan di dunia dan menyandarkan hasil kepada Allah Swt. Sabar: tabah, tahan uji dan ulet dalam usaha menyelesaikan masalah.

6) Cepat dan tepat mengambil keputusan

7) Taw adu

Perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sombong, angkuh dan selalu berada di jalan Allah.

8) Tegas dan bijaksana

9) Cerdas¹⁷

Orang yang cerdas dan cermat dalam melihat sesuatu.

c. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan

1) Membina secara konsultasi

Hendaknya setiap pembina agama menyadari bahwa yang akan dibina itu adalah jiwa yang tidak terlihat, tidak dapat dipegang atau diketahui secara langsung. Oleh karena itu, hendaklah bersikap terbuka untuk menampung atau mendengar ungkapan perasaan yang dialami oleh mereka. Terkadang pembina perlu menyediakan waktu untuk mendengar keluh kesah mereka secara berkelompok dan secara persorangan.

¹⁷ Abdul Qadir Djailani, *Ajaran Tasawuf* (Jakarta: Pustaka Setia, 2003), hlm. 4-5.

Dalam menghadapi mereka yang menderita gangguan jiwa dengan segala macam gejalanya, tentu sangat terasa betapa besarnya pengaruh cara tersebut dalam pembinaan remaja. Tidak jarang terlihat adanya perubahan besar yang terjadi pada remaja hanya dengan sekali atau dua kali pertemuan konsultasi saja. Sikap benci dan antipati kepada orang tua, guru pemimpin, dan bahkan terhadap agama, dapat berubah dengan cepat sekali, setelah batinnya lega setelah curhat dihadapan orang yang mau mendengar dan memahaminya. Setiap petugas yang menjalankan pembinaan kehidupan beragama, tidak lain adalah pembina jiwa atau konsultasi jiwa. Sukses atau tidaknya mereka dalam melakukan pembinaan bergantung pada kemampuan dan kecakapan mereka dalam membina.

Remaja yang akan dibina adalah orang-orang muda yang haus akan bimbingan, nasehat, dan petunjuk. Mereka sedang mencari jalan untuk mempersiapkan hari depan yang diangan-angankan.

2) Mendekatkan Agama kepada kehidupan

Hukum dan ketentuan agama itu perlu diketahui oleh para remaja. akan tetapi, hal yang lebih penting lagi adalah menggerakkan hati mereka secara otomatis untuk mematuhi hokum dan ketentuan agama. Jangan sampai pemahaman dan pengetahuan mereka tentang

agama hanya pengetahuan yang tak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁸

3. Membimbing

Membimbing berasal dari kata bimbing yang berarti tuntun. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun dan membantu. Sesuai dengan istilah bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹⁹

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya. Di samping itu Bimbingan menurut Islam adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹⁸ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 105.

¹⁹ Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), hlm. 31.

Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi yang dikemukakan oleh Frank Person dalam bukunya berjudul *Bimbingan dan konseling*, sebagai berikut bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Pengertian bimbingan menurut Chiaklom adalah bimbingan merupakan membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Prayitno dan Erman Amti menagtakan bahwa pengertian bimbingan merupakan:

Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁰

Dan Tohirin mengatakan bahwa bimbingan merupakan:

Pertama, usaha melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri. Kedua, cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. Ketiga, sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup. Keempat, proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan

²⁰ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2001), hlm. 5-8.

lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.²¹

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.²²

Bimbingan merupakan suatu tuntunan atau pertolongan yang mengandung suatu pengertian bahwa di dalam memberikan bantuan itu bila keadaan menuntut, maka menjadi suatu kewajiban bagi para pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya. Jadi dalam memberikan bimbingan diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya didalam keadaan yang memaksa maka pembimbing mengambil peranan secara aktif didalam memberikan bimbingannya. Pembimbing tidak sepatutnya membiarkan individu yang dibimbingnya terlantar keadaanya bila ia telah nyata-nyata tidak dapat mengahadapi atau mengatasi persoalannya.

Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan itu dapat diberikan secara individual ataupun secara berkelompok. Bimbingan itu dapat

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah Berbasisi Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 8-9.

²² Ibid.,hlm 12-13.

diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang keadaan umur (of any age), baik anak-anak maupun orang dewasa dapat menjadi objek dari bimbingan. Bimbingan diberikan untuk menghindari kesulitan-kesulitan atau mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu didalam kehidupannya, ini berarti bimbingan dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan yang menimpa individu, jadi lebih bersifat memberikan koreksi atau penyembuhan daripada sifat pencegahan.²³

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberi bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai mahluk sosial.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa bimbingan pada prinsipnya merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman

²³ Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 46.

tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

4. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan banyak sekali macamnya, baik yang sifatnya regular ataupun temporer. Kegiatan rutin seperti: jamaah sholat fardhu, kultum, kajian kitab yang diselenggarakan sehabis jamaah sholat Dzuhur, dan pengajian bulanan. Kegiatan temporer, seperti kunjungan dan muhasabah ke berbagai pondok pesantren, peringatan hari besar Islam (maulid nabi, isra mijrad, muharram) dan kegiatan bulan Ramadhan. Disamping kegiatan yang sifatnya ritual juga diselenggarakan kegiatan sosial terutama untuk masyarakat sekitar, seperti: santunan fakir miskin dan anak yatim serta sunatan massal.

5. Remaja

Remaja adalah suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 12-21 tahun, masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan

identitas sangat menonjol pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis.²⁴

Menurut Dr. Zakiah Drajat dalam bukunya kesehatan mental mengemukakan bahwa:

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.²⁵

1) Ciri-ciri remaja

Untuk melihat ciri umum remaja menurut para ahli adalah kebanyakan dari aspek jasmani atau fisik, pikiran, sosial, emosi, moral dan religius sehingga seorang remaja dapat mencapai kedewasaannya adalah berupa kedewasaan fisik, intelektual, emosional, kedewasaan sosial, moral dan religious. Tubuh remaja kelihatan lebih dewasa, akan tetapi diperlakukan seperti orang dewasa, ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Sehingga remaja sering terlihat adanya kegelisahan, pertentangan, keinginan untuk mencoba-coba, daya khayal dan fantasi.²⁶

Selain diatas yang telah dijelaskan, terdapat ciri-ciri khas remaja sebagai berikut:

²⁴ Monks, F. J, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2002), hlm. 262.

²⁵ Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 101.

²⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm. 26

(a) Ketidakstabilan sifat dan emosi

Sikap dan sifat remaja sesekali bergairah dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar dengan rasa sedih yang sangat besar, rasa percaya diri berganti dengan rasa ragu yang berlebihan. Termasuk ciri-ciri ini ketidaktentuan cita-cita. Hal ini dilihat dari tingkah laku remaja dalam mengekspresikan dirinya dengan berbagai tindakan seperti sikap bandel, memprotes, keras kepala, sudah merasa dewasa, agresif, dan lain-lain. Beberapa tingkah laku inilah yang menyebabkan timbulnya ketegangan batin, konflik intern dan kecemasan, yang berujung kepada ketidakstabilan perasaan dan emosi.

(b) Status remaja yang sangat sulit ditentukan

Status remaja awal tidak saja sulit ditentukan bahkan membingungkan, perlakuan yang diberikan orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa untuk member tanggung jawab kepada remaja dengan alih mereka yang masih kanak-kanak. Tetapi pada usia remaja awal sering mendapat teguran sebagai orang yang sudah besar jika remaja awal bertingkah laku yang kekanak-kanakan, akibatnya remaja pada awalnya mengalami kebingungan dalam menghadapi berbagai masalah.

(c) Remaja awal banyak masalah yang dihadapi

Remaja awal merupakan sebagai individu yang banyak menghadapi berbagai masalah disebabkan karna sikap emosi remaja. Hal ini disebabkan remaja lebih dikuasai oleh emosionalnya sehingga kurang mampu mengadakan consensus dengan pedapa orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya, akibatnya masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial. Penyebab lain banyak masalah bagi remaja adalah berkurang tuntunan dari orang tua atau orang dewasa lain dalam memecahkan masalahnya. Hal ini disebabkan karna mereka menganggap bahwa dirinya lebih mampu serta menurut mereka orang disekitarnya terlalu tua untuk dapat mengerti dan memahami perasaan, sikap, kemampuan berfikir, dan status mereka.²⁷

Kesimpulan yang dikatakan remaja itu adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masalah kenakalan remaja menjadi suatu problem yang menjadi sorotan berbagai pihak. Hal ini disebabkan kenakalan remaja mengakibatkan terganggunya ketentraman orang lain. Keluhan

²⁷ Ibid., hlm. 32-36.

mengenai perilaku remaja ini banyak dialami oleh banyak orang, baik orang tua, masyarakat, ahli pendidikan maupun orang-orang yang bergelut dalam bidang agama dan sosial.

Perilaku tersebut umumnya memiliki ciri-ciri yang sukar dikendalikan yang tercermin dalam tindakan nakal, seperti; keras kepala, berbuat keonaran, egois, malas, suka membantah perintah orang tua. Adapun jenis-jenis kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Dradjat meliputi; kenakalan ringan, misalnya tidak patuh pada orang tua dan guru, membolos sekolah, sering berkelahi, tata cara berpakaian yang tidak sopan.²⁸

Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya mencuri, menodong, kebut-kebutan, miras (minum-minuman keras), dan penyalahgunaan narkoba. Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya akhlak remaja

(a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Faktor internal ini juga terkait tentang sikap dan sifat yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sikap atau sifat

²⁸ Zakiah Drajat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan kedua, 1973), hlm. 9-10.

seperti tidak memiliki kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan, mudah menyerah dan lain sebagainya.

Masalah penting yang dihadapi oleh anak-anak yang sedang berada dalam umur remaja cukup banyak, yang paling kelihatan adalah pertumbuhan jasmani yang cepat, perubahan yang cepat inilah yang terjadi pada fisik remaja yang berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti anak-anak, sementara itu ia belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai keperluan hidupnya.

(b) Faktor usia

Bahwa usia remaja adalah usia yang kritis karena pada usia ini seseorang masuk pada keadaan yang tidak mereka rasakan sebelumnya. Karena itu pada usia ini sering terjadi kenakalan.²⁹

Menurut Romli Atmasasmita, faktor ini adalah berkaitan dengan perlakuan orang tua terhadap anaknya, apakah ia merupakan anak yang paling dimanja, dibenci atau kurang disenangi.³⁰

²⁹ Simanjuntak, *Latar Belakang kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 49.

³⁰ Romli Atmasasmita, *Problem Kenakalan Anak-anak Remaja*, (Bandung: Armiko, 1987), hlm.23.

(c) Faktor eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri remaja, seperti:

(1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama untuk anak-anak yang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. Dengan kata lain keluarga adalah lingkungan atau lembaga pendidikan pertama, tempat anak-anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lain. Oleh karena itu keluarga hendaknya memberikan perhatian yang lebih pada anak sehingga kita dapat memantau mereka setiap saat. Karena kenakalan remaja dapat terjadi disebabkan kurangnya pengertian dan perhatian orang tua terhadap anaknya, termasuk pendidikannya menyerahkan pendidikan seutuhnya kepada sekolah, sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya.³¹

³¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 177.

Pada dasarnya penyebab kenakalan remaja bersifat kompleks, terutama yang berasal dari keluarga. Akan tetapi bila mana peran keluarga yang terkait dengan kenakalan remaja di telah lebih lanjut, maka akan dijumpai penyebab yang menonjol yaitu kurangnya pendidikan agama dalam keluarga. Berhubungan dengan hal ini Zakiyah Deradjat menjelaskan bahwa: yang dimaksud pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan oleh guru dengan sengaja dan teratur kan tetapi yang terpenting adalah penanaman atau pemantapan jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak anak masih kecil dan membiasakan anak kepada sifatsifat dan kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang dibentuk sejak si anak lahir, akan menjadi landasan pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Apabila di penuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah ia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.

(2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Karena itu, sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik anak

untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Tujuan ini bisa berhasil jika guru berhasil mendorong dan mengarahkan muridnya untuk belajar mengembangkan kreatifitas mereka. Akan tetapi yang yang terjadi hal yang sebaliknya, dengan kondisi sekolah yang kurang menguntungkan pengembangan jasmani dan rohani anak. Keadaan guru seakan mendikte anak agar bersifat menurut. Dengan keadaan seperti ini anak dipaksa untuk melakukan aktivitas yang tidak disukainya sehingga tertekan, tidak boleh bicara, bersikap manis sehingga anak merasa jenuh. Keadaan ini dipersulit lagi dengan adanya guru yang kurang simpatik dan kurang memiliki dedikasi pada profesi bahkan bersifat monoton. Akibat dari semua itu, timbul kekecewaan pada diri murid yang berakibat mereka tidak mempunyai semangat dan ketekunan belajar. Timbullah model membolos, santai-santai, mengganggu dengan kenakalan yang tidak jarang merupakan tindakan criminal sebagai kompetensi tidak sehat. Memperhatikan fenomena di atas banyak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah terletak kepada guru sebagai pendidik. Oleh karna itu, seorang pendidik mempunyai kewajiban tidak hanya menyampaikan metode secara formal atau informal, akan tetapi juga harus

mengintegrasikannya dalam jiwa anak sehingga tertanam rasa semangat dalam diri anak.³²

(3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan ajang pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan ini sangat berperan bagi pertumbuhan mental maupun spiritual anak. Apalagi dalam dewasa terakhir ini dimana perkembangan sains dan teknologi sangat pesat yang konsekuensinya membawa perubahan yang sangat berarti terutama masyarakat sebagai pengguna dan pencipta kebudayaan.³³ Anwar Masyari dalam bukunya *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, menjelaskan bahwa peran tokoh agama yaitu sebagai pembinaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tokoh agama yang dapat membantu terlaksananya masyarakat yang baik terutamanya bagi remaja antara lain:

a) Memakmurkan mesjid atau surau sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif di dalamnya.

³² Zakiah Drajat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 79.

³³ *Ibid.*, hlm. 80.

- b) Melakukan pendidikan non formal pada tempat ibadah.
- c) Melaksanakan peringatan hari-hari besar Nasional/Islam para remaja hendaklah mengikut sertakan dan memberi wadah sesuai kemampuan dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut seperti olah raga, menyanyi, Musabaqah Tilawatil Qurán, deklamasi, sajak, dan lain-lain.
- d) Melakukan pengaktifan perkumpulan-perkumpulan remaja yang diisi dengan kegiatan keagamaan yang menarik.³⁴

Dengan demikian jelas bahwa peranan alim ulama adalah membentuk akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mendapatkan rezeki, menumbuhkan semangat jasmani dan menyiapkan remaja dari segi profesionalnya, serta mengajak manusia kejalan Allah Swt (Islam), amar ma`ruf nahi munkar demi keselamatan kehidupan manusia. Mengajak, menyeru, dan memanggil manusia kearah perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam menuntun manusia agar dapat mencari tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya demi tercapainya kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja.

³⁴ Ibid., hlm. 80-81

B. Kajian Terdahulu

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Rosdewati Ritonga yang dilaksanakan pada tahun 2020 yang berjudul: “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bulu Mario Kecamatan Sipirok”.

Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di desa tersebut yaitu, tabligh, tabayyun, tahkim, uswatun hasanah dan melakukan pembinaan akhlak melalui pengaktifan kegiatan keagamaan seperti membina pengajian rutin remaja, membina kegiatan tahlilan dan melakukan kerjasama pembinaan akhlak dengan penyuluh agama. Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama mengukur peran tokoh agama dalam membina remaja seperti pengajian rutin, melaksanakan hari-hari besar islam, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membina akhlak remaja tersebut sedangkan peneliti meningkatkan kegiatan keagamaan remaja.³⁵

2. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Nursehani yang dilaksanakan tahun 2020 dengan judul: “Peranan Tokoh Agama dalam Menangani

³⁵ Rosdewati Ritonga, Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bulu Mario Kecamatan Sipirok” (Skripsi, IAIN Pdangsidempuan, 2020), hlm. 67.

Permasalahan Remaja Di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pandangan tokoh agama terhadap permasalahan remaja adalah salah satunya kurang pendidikan dan pemahaman orang tua tentang ilmu agama, upaya tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di desa tersebut memberikan nasehat baik melalui khatib jumat maupun pengajian. Adapun persamaanya yaitu sama-sama membina akhlak remaja baik sikap maupun spiritual remaja. Sedangkan perbedaanya, kajian terdahulu memfokuskan masalah pencurian yang dilakukan remaja dan peneliti memfokuskan kegiatan keagamaannya.³⁶

³⁶ Nursehani, Peranan Tokoh Agama dalam Menangani Permasalahan Remaja Di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. 87.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2021 sampai Januari 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³⁷

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan metode Deskriptif, “yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.³⁸

Jenis penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan pada remaja.

Berdasarkan tujuan, penelitian eksploratif penelitian ini termasuk yaitu

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 127.

penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni.³⁹ Sebagaimana apa adanya kesadaran beragama remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁰ Berdasarkan metode ,penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya. Penggunaan metode deskriptif ini adalah penampilan apa adanya tentang meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten labuhan Batu Selatan.

D. Informan Penelitian

Dalam memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan suatu imforman. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi untuk mendapatkan data oleh peneliti. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau informasi yang sebenarnya untuk memperoleh data dari informan tentang masalah atau informasi yang

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 7.

⁴⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosd Karya, 2000), hlm. 5.

sebenarnya untuk memperoleh data dari informan.⁴¹ Adapun informan dalam penelitian ini baik laki-laki maupun perempuan yang ada di Desa Air Merah termasuk semua remaja, kepala desa, tokoh agama dan orangtua remaja.

Peneliti mengambil sampel informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam memilih sampel lebih tepat dilakukan dengan secara sengaja. Selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi mencari informan baru, proses pengumpulan informan dianggap sudah selesai.⁴² Maksudnya yaitu peneliti dapat menentukan sendiri informannya siapa-siapa saja yang pantas dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, karena dipandang memiliki hubungan dekat atau kekeluargaan yang mempunyai informasi akurat dan mampu memberikan data-data yang kredibel.

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari 3 orang tokoh

53. ⁴¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm.

⁴² *Ibid.*, hlm.54.

agama dan 15 remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kita butuhkan. Data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari orang tua (5 orang tua) yang memiliki anak remaja dan yang dipilih, kepala Desa Air merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.⁴³

F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dan dalam situasi yang sebenarnya. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

ataupun pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk dari kenyataan yang dapat diobservasi.⁴⁴ Objek yang diobservasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan kegiatan keagamaan remaja.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Tokoh agama dan Remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.⁴⁵

⁴⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta; Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), hlm. 62.

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 150.

3. Dokumentasi

Merupakan tehnik pengumpulan yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang teliti dapat berbagai macam seperti mengambil gambar atau foto-foto peristiwa atau kegiatan subjek yang dilakukan sehari-hari, tidak hanya dokumen resmi saja.⁴⁶

G. Tehnik Analisi Data

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis data menggunakan model miles dan huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data penelitian. Dalam hal ini peneliti memaparkan data secara deskriptif.⁴⁷

⁴⁶ Marzuki, *Metodologi riset*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. 2005), hlm. 62.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 247-252.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.
- b. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan informan dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.⁴⁸

H. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 253.

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Air Merah

Desa Air Merah merupakan salah satu dari dua puluh desa di wilayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Menurut beberapa tokoh masyarakat desa ini diberi nama Air Merah, karena di Desa Air Merah pada zaman Belanda sungainya berwarna merah. Penduduk desa ini percampuran antara suku Jawa dan suku Mandailing. Sehingga bahasa sehari-hari yang dipakai desa Air Merah adalah bahasa Jawa dan bahasa Mandailing. Desa Air Merah berdiri pada tahun 1975, 20 tahun setelah merdeka Indonesia. Adapun pendiri desa Air Merah adalah Sutan Garang, Raja Hitam, Raja Buhran.⁵⁰

2. Letak Geografis

Desa Air Merah adalah satu dari 20 desa yang terletak di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Luas wilayah Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah 940 H. dengan potensi yang dimiliki sebagai berikut:

⁵⁰ Hasil Wawancara Khairuddin, Hatobangan, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kamis 4 November 2021.

Tabel 1
Potensi Desa Air Merah

No	Potensi	Luas
1.	Perkebunan Karet	850 H
2.	Perkebunan Sawit	350 H
3.	Persawahan	150 H
4.	Sungai Barumun	-

Sumber Data: Kepala Desa Air Merah

Desa Air Merah Pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara berkisar 23 C- 32 C dengan kelembaban antara 80 – 85 %. Letak Geografis Desa Air Merah adalah 0 10-1 50 LU dan 98 10-100 10 BT. Dengan Orbitrasi jarak desa sebagai berikut:

- a. Jarak Desa dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah \pm 5 KM
- b. Jarak Desa dengan pusat pemerintahan kabupaten adalah \pm 75 KM1

Dilihat dari bentang wilayah, Desa Air Merah mempunyai batas batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Perkebunan Parlabian
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Air Serdang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Barumun (hutan lindung)

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suka Maju

3. Keadaan Penduduk

Penduduk yang tinggal di Desa Air Merah berdasarkan Jenis Kelaminnya di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat.

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.672 jiwa
2.	Perempuan	1.638 jiwa
	Jumlah	3.310 jiwa

Sumber Data: Kepala Desa Air Merah

Penduduk yang tinggal di Desa Air Merah berdasarkan mata pencaharian di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	40 jiwa
2.	Guru	70 jiwa
3,	Buruh	53 jiwa
4.	Wiraswasta	25 jiwa

5.	Petani	270 jiwa
----	--------	----------

Sumber Data: Kepala Desa Air Merah

Penduduk yang tinggal di Desa Air Merah berdasarkan pendidikan di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat.

Tabel 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1,	Taman Kanak-kanak	64 jiwa
2.	Sekolah Dasar	340 jiwa
3.	Madrasah Iftidaiyah	260 jiwa
4,	SMP	280 jiwa
5.	SMA	310 jiwa
6.	Pesantren	120 jiwa
7.	S1/S2	80 jiwa

Sumber Data: Kepala Desa Air Merah

4. Agama dan Sarana Beribadah Penduduk Desa Air Merah

Masyarakat Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan termasuk penganut agama yang kuat, hal ini dikarenakan wilayah kabupaten Labuhan Batu Selatan banyak Pesantren yang tersebar diberbagai daerah Kecamatan. Pada umumnya masyarakat di kabupaten ini adalah religius. Hal ini dapat dilihat dari sarana ibadah

yang terdapat di Desa Air Merah dimana setiap Desa mempunyai sarana ibadah baik Masjid maupun Mushallah yang dijadikan sebagai tempat upacara peringatan hari besar Islam. Sarana ibadah di Desa Air Merah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Sarana Ibadah Desa Air Merah

No	Sarana dan Prasarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushalla	2
3.	Gereja	-

Sumber Data: Kepala Desa Air Merah

Pembangunan sarana tempat ibadah pada umumnya merupakan hasil dari swadaya masyarakat, hanya sebagian kecil mendapat bantuan dari pemerintah setempat seperti Departemen Agama Kabupaten Labuhan Batu selatan Provinsi Sumatra Utara.⁵¹

5. Keadaan Pendidikan dan Sarana

Pendidikan merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh setiap kalangan manusia, karena pendidikan itu sendiri sebagai usaha dalam mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya

⁵¹ Hasil Wawancara Ummi Kalsum, Kepala Desa, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kamis 4 November 2021.

sendiri, baik itu dalam hal pembentukan kepribadian, kemampuan dan keterampilan.

Untuk melihat keadaan sarana pendidikan yang ada di Desa Air Merah sebagai berikut:

Tabel 6
Sarana Pendidikan Desa Air Merah

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	TK	1
2.	SD	1
3.	MDA	1

Sumber Data: Kepala Desa Air Merah

6. Keadaan Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa Air Merah sebagaimana Masyarakat di Kabupaten Labuhan Batu Selatan umumnya Menisbahkan keturunannya kepada Ayah yang kemudian disebut dengan Marga. Walaupun pada dasarnya masyarakat Desa tersebut terdiri dari dua etnis. Yaitu etnis Mandailing dan Jawa. Artinya jika seorang ayah yang bersuku mandailing menikah dengan suku jawa, maka jika mempunyai anak, anak tersebut di golongankan kepada suku mandailing. Dalam pergaulan hidup sehari-hari, tradisi yang dipraktekkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga misalnya, walaupun berbeda

suku tetap harus mengikuti aturan agama dan adat istiadat yang sudah ditetapkan. Dari segi prinsip-prinsip material, peranan Islam sangat dominan, karena hampir semua sisi pandangan serta sikap hidup masyarakat tersebut diwarnai dengan nilai ke-Islaman, dengan tidak mengabaikan nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut (Desa Air Merah). Di era kemajuan sekarang ini, banyak masyarakat yang telah ikut memanfaatkan produk-produk teknologi modern seperti komunikasi dan transportasi, yang kemudian akan membawa perubahan pula kepada pandangan hidup dan pola fikir sebagian besar masyarakat di daerah ini.⁵²

B. Temuan Khusus

1. Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja.

Sebagai pimpinan dalam masyarakat tokoh agama atau para ulamalah yang memahami perasaan masyarakat dan mereka pulalah yang mampu berbicara dan dimengerti oleh masyarakat karna itu kedudukan dan peran ulama sangat penting dan strategis dalam masyarakat. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab ulama yang dapat menjalani dan menghambat roda jalannya masyarakat.

⁵² *Ibid.*, Jumat 5 November 2021.

Peran tokoh Agama untuk Meningkatkan kegiatan keagamaan remaja adalah sebagai berikut:

a. *Tabligh, Tabayun, Tahkim, dan Uswatun Hasanah*

1) *Tabligh* secara etimologi berasal dari kata *ballaga-yuballigu-tabligan* yang artinya menyampaikan atau memberitahu dengan lisan. Adapun menurut etimologi *tabligh* yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. Peran tokoh agama contohnya dalam menyampaikan nasehat (*nasihah*), nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian memberi keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasehat.⁵³ Nasehat itu sarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang dinasehati agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya terkhususnya kepada remaja. Pemberian nasehat dilaksanakan ketika pengajian mingguan di Masjid Al-Hidayah Desa Air Merah. Tujuan dilaksanakannya nasehat ini untuk menyadarkan remaja agar mau berkegiatan keagamaan.⁵⁴

Tabligh ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ummat manusia, peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di akhirat, memberikan bimbingan masalah aqidah dan akhlak remaja, dan juga

⁵³ Arifin Zaenal, *Perkembangan Peradilan Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 67-68.

⁵⁴ *Ibid.*, 69-70.

memberikan tata cara remaja untuk menjalani kehidupan antar sesama manusia dalam meningkatkan kehidupan yang lebih maslahah baik di dunia maupun di akhirat.⁵⁵ Sebagaimana wawancara dengan salah satu tokoh agama di Desa Air Merah dengan bapak Sahundu Simamora beliau mengatakan:

Saya sebagai tokoh agama di Desa Air Merah selalu memberikan nasihat ataupun bimbingan kepada remaja agar mereka solat berjamaah di Masjid dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan kegiatan yang kami lakukan seperti pengajian, taklim, dan perayaan hari besar islam mampu membuat remaja sadar akan kewajibannya sebaga hamba Allah SWT.⁵⁶

Demikian juga yang dikatakan tokoh agama Desa Air Merah

Bapak Rahmat Hidayat:

Kami ditugaskan oleh pemerintah desa untuk membina remaja dan masyarakat untuk antusias dalam berkegiatan keagamaan terkhususnya remaja. saya melihat remaja di Desa ini sangat memprihatinkan, mereka malas untuk beribadah karena keasyikan bermain dan kesibukan lainnya. Sebagai tokoh agama kami memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing remaja.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid.*,69.

⁵⁶ Hasil Wawancara, Sahundu Simamora, Tokoh Agama, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Jumat 5 November 2021.

⁵⁷ Hasil Wawancara Rahmat hidayat, Tokoh Agama, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Jumat 5 November 2021.

Wawancara dengan anggota masyarakat Desa Air Merah
saudari Siti Hajar:

Ulama di Desa kami memberikan contoh dan tauladan bagi kami khususnya kepada remaja, mereka melakukan kegiatan-kegiatan seperti pengajian, taklim, perayaan hari besar islam yang membuat kami masyarakat dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan.⁵⁸

Wawancara dengan Remaja Desa Air Merah saudara Ahmad

Syaputra:

Saya jarang melaksanakan solat berjamaah ke Masjid, saya lebih suka solat di rumah karena lebih mudah. Setiap kegiatan yang dibuat tokoh agama seperti taklim saya selalu mengikutinya, nasehat dan bimbingan yang dibuat tokoh agama selalu menyentuh hati saya untuk bergerak melakukan kegiatan keagamaan.⁵⁹

Diketahui bahwa tokoh agama Desa Air Merah selalu memberikan nasehat, membina dan membimbing masyarakat khususnya kepada remaja. setiap pengajian, *tabligh*, dan *taklim* tokoh agama memberikan ceramah yang dapat menyentuh hati remaja dan membuat perubahan tingkah laku remaja dalam berkegiatan keagamaan. Perubahan remaja bisa dilihat dari antusias remaja dalam berkegiatan keagamaan seperti solat berjamaah, pengajian rutin,

⁵⁸Hasil Wawancara, Siti Hajar, Masyarakat, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Jumat 5 November 2021.

⁵⁹ Hasil Wawancara Ahmad Syaputra, Remaja, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sabtu 6 November 2021.

perayaan hari besar islam dan minimnya penyimpangan yang dilakukan remaja.

2) *Tabbayun*,. Artinya mencari kejelasan hingga terang dan benar.

Secara istilah yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan oleh karena itu dalam proses pembinaan akhlak Rasulullah Saw senantiasa mengawalinya dengan penyucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada mendidik kedalam diri manusia *Al-kitab* dan *Al-hikmah* yang disertai dengan keteladanan. *Tabbayun* ini merupakan kebiasaan atau tradisi umat Islam yang dapat dijadikan solusi untuk memecahkan suatu masalah, terutama solusi tokoh agama untuk membina akhlak remaja.⁶⁰ sebagaimana wawancara dengan masyarakat Desa Air Merah Bapak Muhammad Eli:

Kebiasaan remaja Desa Air merah shalat berjamaah ke masjid hanya ingin bermain-main dan mengganggu konsentrasi jamaah yang shalat.⁶¹

Wawancara dengan kepala Desa Air Merah dengan tokoh agama bapak Muhammad Ali:

Remaja yang ingin pergi ke masjid dan melaksanakan shalat berjamaah merupakan hal yang baik walaupun awalnya mereka hanya ingin bermain saja dan tidak serius melaksanakan shalat berjamaah. Tapi, itu merupakan awal

⁶⁰ Ahmad Warson, *Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1998), hlm. 125-126.

⁶¹ Hasil Wawancara, Muhammad Eli, masyarakat, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sabtu 6 November 2021.

yang baik karena mereka sudah mau dan berpartisipasi dalam melaksanakan shalat berjamaah.⁶²

Wawancara dengan masyarakat Desa Air Merah saudara

Arisman:

Sebagian remaja saya perhatikan banyak yang tidak membaca doa qunut ketika shalat subuh mereka langsung sujud saja dan saya pikir itu tidak sah.⁶³

Wawancara Dengan Tokoh Agama bapak Muhammad Ali:

Orang yang membaca atau pun tidak membaca doa qunut sholat ya sah-sah saja. Kita tidak boleh menyalahkan orang yang yang tidak membaca doa qunut ya tergantung orangnya mau membaca atau tidak.

Wawancara dengan masyarakat desa Air Merah dengan saudara

Miko:

“Di Desa kami setiap pesta pernikahan rata-rata membuat hiburan keyboard, dan menurut kebanyakan masyarakat pesta pernikahan yang memakai hiburan keyboard tidak baik. Dan itu merusak akhlak remaja Desa setempat.”⁶⁴

Wawancara dengan tokoh agama bapak Muhammad Ali:

“Pesta pernikahan yang memakai hiburan keyboard sebenarnya boleh-boleh saja asalkan tetap ada unsur islamnya misalnya penyanyi berpakaian menutup aurat dan menyanyikan lagu-lagu yang bernuansakan islam.:

Diketahui bahwa tokoh agama Desa Air Merah memiliki

peran *Tabayyun* yaitu setiap kebiasaan atau tradisi masyarakat

⁶² Hasil Wawancara Muhammad Ali, Tokoh Agama, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sabtu 6 November 2021.

⁶³ Hasil Wawancara Muhammad Eli, Remaja, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Jumat 5 November 2021.

⁶⁴ Hasil Wawancara Miko, Masyarakat, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sabtu 6 November 2021.

selalu memberikan solusi permasalahan dan dapat membimbing remaja lebih baik lagi. Tokoh agama dalam membimbing remaja selalu bertahap-tahap dan melalui pendekatan-pendekatan yang membuat remaja sadar akan kewajibannya.

3) *Tahkim* artinya menyerahkan putusan kepada seseorang dan menerima putusan tersebut. Secara istilah *tahkim* yaitu pemutus perkara dengan bijaksana dan adil yang mencakup penataan dan saksi terhadap pelanggaran, sering kali diperlukan dalam upaya meningkatkan kegiatan remaja.⁶⁵ Menurut Hasbi Ash Siddeqi tahkim menyerahkan diri atau urusan kepada seseorang yang dianggap cakap dan pandai menyelesaikan sesuatu dengan menyenangkan kedua belah pihak.⁶⁶ Pada hal ini, nilai –nilai keagamaan dirumuskan secara lebih terstruktur kedalam perintah-perintah dalam larangan-larangan. Sebagaimana wawancara dengan remaja saudara Balyan Azhari:

“Apabila saya tidak solat berjamaah ke masjid dan tidak mengikuti kegiatan yang dibuat tokoh agama, orangtua saya akan marah dan memberikan sanksi kepada saya seperti tidak memberikan uang jajan.”⁶⁷

Wawancara dengan kepala desa Air Merah ibu Ummi Kalsum:

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 127.

⁶⁶ Hasby Ash Siddeqi, *Sejarah Peradilan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 94.

⁶⁷ Hasil Wawancara, Balyan Azhari, Remaja, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Minggu 7 November 2021.

“remaja di desa kami sering mengalami percekocokan dengan sesama remaja, yang asal mulanya ejek mengejek dan tadinya masalah sepele menjadi masalah serius. mereka sering mengalami kesalahpahaman dan mengakibatkan perkelahian.”⁶⁸

Wawancara dengan tokoh agama bapak Sahundur:

“perkelahian yang terjadi antar remaja sering terjadi, untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi tokoh agama dan kepala desa bekerja sama. Kami mengumpulkan remaja yang bermasalah dan meluruskan segala kesalahpahaman yang terjadi dan memberikan nasihat, bimbingan serta sanksi kepada remaja yang berkelahi.”

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Quran Surah Al-

Hujurat ayat 12:

Artinya: Adakah seorang diantara yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha penerima taubat, maha penyayang.⁶⁹ (QS. Al- Hujurat Ayat 12)

Penjelasan ayat diatas menggambarkan tentang pentingnya bagi kita semua untuk menjauhi prasangka buruk dan ghibah. Islam

⁶⁸ Hasil Wawancara, Ummi Kalsum, Kepala Desa, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sabtu 8 November 2021.

⁶⁹ Muhammad Fuad Bin Abdul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari Muslim*, (Yogyakarta: LPPI, 2010) hlm. 324.

melarang keras perbuatan mencari-cari aib orang lain hanya semata-mata demi memuaskan orang lain atau diri sendiri. Orang yang menggibah sama seperti orang yang memakan bangkai saudaranya sendiri. Seperti halnya permasalahan yang terjadi kepada remaja di Desa Air Merah. Yang pada mulanya hanya masalah sepele, saling ejek mengejek dan terjadilah perkelahian dan kesalahpahaman antar remaja dan itu menjadi masalah besar yang harus diselesaikan oleh tokoh agama.

4) *Uswatun hasanah* dari bahasa arab, *uswatun* artinya teladan, *hasanah* artinya baik atau kebaikan. Jadi, *uswatun hasanah* yaitu terjadi tauladan yang baik dalam pengalaman agama. keteladanan dalam pendidikan adalah, “metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan berbentuk moral spiritual dan sosial remaja. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya tindak tanduknya dan tata santunnya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya guru mengatakan ”kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”.⁷⁰ Menanamkan sopan santun merupakan pendidikan yang

⁷⁰ Haddad Alwi, *Uswatun Hasanah*, (Jakarta, Hikmah, 2009), hlm. 138.

panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.⁷¹ Peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut di catat adalah posisi mereka yang sering disebut dengan kelompok terpelajar yang dapat membawa pencerahan terhadap masyarakat sekitarnya. Para tokoh agama berperan sebagai tokoh Islam yang mewariskan sejumlah *khazanah* kebaikan monumental, seperti berupa kitab-kitab keagamaan yang bernilai tinggi.

Ulama juga disebut sebagai pewaris nabi karena ulama diasumsikan tidak hanya mewarisi ilmu agama, ketakwaan dan keteladanan serta *akhlakul karimah* tapi juga kepedulian, perhatian, dan kasih sayang terhadap ummat, serta sebagai pengembang organ-organ dakwah berupa berbagai macam organisasi. Sebagaimana wawancara dengan tokoh agama bapak Sahundu Simamora:

“Saya sebagai tokoh agama di desa Air Merah tidak merasa rugi meninggalkan pekerjaan saya demi menjalankan kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai tokoh agama. Misalnya ada kemalangan di Desa Ai Merah saya selalu siaga dirumah duka mulai memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan saya selalu berpartisipasi.”⁷²

Wawanacara dengan tokoh agama Bapak Sahundu Simamora:

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 139.

⁷² Hasil Wawancara, Sahundu Simamora, Tokoh Agama, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Minggu 7 November 2021.

“Ketika shalat berjamaah di Masjid saya sebagai tokoh agama selalu siaga di Masjid. Dan ketika azan belum berkumandang saya sudah berada di Masjid dan memastikan bahwa masjid sudah layak untuk disolatkan. Begitu juga dengan tokoh agama lain, kami selalu bersama-sama ke masjid untuk menunaikan shalat berjamaah”⁷³

2. Kondisi Keberagamaan Remaja Desa Air Merah

Masa remaja disebut juga dengan masa pra pubertas adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang merasa remaja ingin berlaku seperti orang dewasa, dengan kata lain masa remaja adalah masa peralihan yang dilalui oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja itu terdiri dari masa pra pubertas atau masa remaja pertama dan masa remaja akhir. Kriteria remaja pada masa ini sering merasakan, kebingungan, cemas, takut, gelisah, gelap hati, bimbang, malas, ragu-ragu, risau, rasa coba-coba, khususnya dalam hal ibadah.⁷⁴

Perkembangan remaja dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya, berarti penghayatan remaja terhadap ajaran dan amalan-amalan keagamaannya banyak berhubungan dengan perkembangan dirinya. Salah satu tanda berakhirnya masa remaja adalah keberhasilannya mencapai perasaan bertanggung jawab dan secara sadar menerima suatu falsafah hidup secara efektif, karena masa remaja menduduki tahap progresif

⁷³ *Ibid.*, Minggu 7 november 2021.

⁷⁴ Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 119-120

dalam hidupnya yang menimbulkan gejolak jiwa, keraguan dan kebingungan dalam bersikap dan berbuat.⁷⁵

Sikap keagamaan yang terdapat pada individu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan tingkat ketaatan terhadap agamanya. Terjadinya perubahan kepercayaan dari satu agama ke agama lain atau perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya, maka muncullah perubahan dalam bersikap, cara berpikir, bertingkah laku dan kepercayaan yang dianutnya. Hal ini terjadi disebabkan tidak sejalannya pola pikir remaja dengan ajaran agama yang diyakininya. Maka akan terjadi sikap keagamaanyang menyimpang baik dari remaja maupun lingkungannya.

Sikap keagamaan yang menyimpang cenderung didasarkan pada motif-motif yang bersifat emosional yang kuat ketimbang aspek yang bersifat rasionalis. Mereka mengekspresikan perubahan sikap itu dalam bentuk cara berpikir, bertingkah laku dan amalan-amalan keagamaan.⁷⁶

Sikap remaja dalam beragama timbul dari hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi serta komunikasi individu terus menerus dengan lingkungan sekitarnya dan keluarganya. Suatu keluarga yang taat menjalankan agamanya, menunjukkan bahwa ibu, bapak dan keluarganya taat dalam beragama, sementara para remaja yang tinggal disekitarnya

⁷⁵ *Ibid.*, hlm 121

⁷⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 56-58

hanya ikut-ikutan melaksanakan ibadah dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Kepercayaan dan pengalaman ibadah remaja yang tinggal disekitar orang taat beragama itu disebut dengan percaya turut-turutan. Beragama seperti itu adalah lanjutan dari cara beragama pada masa anak-anak yang bersifat meniru terhadap orangtuanya seolah-olah pada diri remaja tidak terjadi perubahan dalam beribadah dan kepercayaannya dalam beragama.⁷⁷ Bukan itu saja kurangnya bimbingan orangtua juga mempengaruhi remaja dalam berkegiatan keagamaan. Sebagaimana wawancara dengan salah satu remaja Desa Air Merah saudara Reza Syaputra sebagai berikut:

Apabila saya malas atau bahkan tidak mengerjakan solat, orangtua saya tidak pernah marah ataupun menyuruh saya untuk solat, mereka hanya diam dan tetap melaksanakan aktivitas mereka sehari-hari. Mereka juga tidak pernah mengajarkan saya tentang ibadah atau yang lainnya, mereka sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk itu.⁷⁸

Tidak adanya kesadaran pada remaja juga menjadi factor remaja dalam beragama kurang. Kesadaran agama pada remaja yang berbentuk *behavioral demonstration* menunjukkan bahwa seseorang itu mengerjakan perintah agama dengan kesadaran. Disebabkan ingin membuktikan kepercayaannya secara riil, ingin menghubungkan dirinya dengan tuhan.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm 59

⁷⁸ Hasil Wawancara, Reza Syaputra, Remaja, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Senin 8 November 2021.

3. Cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja

a. Melakukan pembinaan akhlak melalui pengaktifan kegiatan keagamaan

1). Membina pengajian rutin Naposo Nauli Bulung

Pengajian merupakan kegiatan ajakan, seruan atau panggilan yang dilakukan dengan cara memberikan penerangan Islam yang menyangkut kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat dengan bersama-sama membaca Al-Quran. Mengadakan pengajian remaja yang rutin setiap minggu dilakukan yang bertepatan di mesjid-mesjid dan di rumah remaja secara bergantian di Desa Air Merah, yang dibahas yaitu tentang keagamaan diantaranya mengenai akhlak, keimanan dan ketauhidan dan tentang hokum hukum Islam. Tujuannya agar remaja meningkatkan keagamaannya dengan baik. kegiatan pengajian rutin yang di lakukan sangat baik untuk meningkatkan keagamaan remaja di Desa Air Merah karena kegiatan ini sangat baik dan berguna bagi remaja agar mereka memperoleh pelajaran yang berguna nantinya buat mereka. Tokoh agama juga mengajarkan kepada remaja tentang cara tampil di depan umum, sehingga remaja dalam melakukan pengajian tidak hanya mendengarkan tapi juga dilatih agar mampu berbicara di depan banyak

orang. Ketika diadakan sebuah acara di mesjid maka disitulah remaja ikut ambil bagian didalamnya.⁷⁹

2). Baca tulis Al-Quran

Merupakan melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Quran dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahrojul huruf, panjang pendek, tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna. Tokoh agama Desa Air merah melaksanakan kegiatan BTQ setiap malam selesai shalat magrib sampai isa. Dan ini dilaksanakan dimasjid Air Merah. Yang mengajar BTQ ini ialah tokoh agama itu sendiri dengan pesertanya anak-anak sampai remaja.⁸⁰

3). *Fardu Ain*

Merupakan status hukum dari sebuah aktivitas dalam islam yang wajib dilakukan oleh seluruh individu yang telah memenuhi syarat. Dalam islam, meninggalkan aktivitas yang hukumnya fardu ain adalah berdosa. Misalnya, shalat 5 waktu, berpuasa bulan Ramadan, zakat, menunaikan haji. Tanggung jawab setiap individu untuk mempelajari dan mendalaminya. Tokoh agama desa Air Merah juga melakukan

⁷⁹ Hasil Observasi Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sabtu 6 November 2021.

⁸⁰ Dea Tara Ningtyas, Pengaru Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama, Jurnal Penelitian Ilmiah, ISSN 2579-3233, Volume 2 page 192-201, Juli- Desember 2018.

kegiatan pembelajaran tentang fardu ain ini, mereka melaksanakannya setelah selesai baca tulis Quran.⁸¹

4). Membina kegiatan tahlilan

Kegiatan ini bertujuan untuk menggerakkan rasa kekeluargaan antara warga desa dan sarana untuk tokoh agama membimbing dan memberi arahan sekaligus silaturahmi antar warga khususnya remaja laki-laki di Desa Air Merah, dan kegiatan ini sudah menjadi tradisi untuk mengirim doa-doa untuk semua almarhumah yang telah wafat, tradisi ini sudah berjalan kurang lebih 17 tahun dan akan dilakukan pada generasi-generasi selanjutnya. Walaupun kadang sedikit remaja yang tidak hadir melakukan kegiatan tahlilan karena alasan-alasannya masing-masing. Buat para remaja yang belum lancar membaca Al-Quran, tidak begitu menguasai cara mendoakan yang meninggal, mengadakan tahlilan sangat bermanfaat untuk mempelajari itu. Karena sudah ada tokoh agama setempat yang memimpin doa, dan ada puluhan orang yang mengaminkan doa itu, sungguh barokah sekali. Kegiatan ini merupakan bagian dari aktifitas yang sejak lama dilakukan secara turun-temurun. Selain mengandung unsur ibadah, kegiatan ini juga dinilai sebagai sarana mempererat silaturahmi.⁸²

⁸¹ *Ibid.*, Sabtu 6 November 2021.

⁸² Hasil Observasi Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sabtu 6 November 2021.

Berdasarkan observasi dan penelitian di lapangan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan baik dari tokoh agama maupun dari masyarakatnya yaitu:

Dengan kegiatan yang diadakan di Desa Air Merah remaja mengalami perubahan perilaku keagamaan yang lebih baik lagi. Ditinjau dari materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan keagamaan di Desa Air Merah terhadap beberapa hal yang dapat dikemukakan tentang keagamaan. Berawal dari keagamaan, kurangnya nilai keagamaan yang baik terutama pada remaja yang berdampak pada segala aspek kehidupan mulai dari tingkah terhadap sesama, orang yang lebih tua, dan minat untuk belajar ilmu agama dinilai kurang.⁸³

Dari yang saya amati remaja di Desa kita ini kurang pengetahuan ilmu agama dan minat untuk belajar ilmu agama, apalagi di zaman yang modern ini pengaruh-pengaruh budaya luar yang negatif itu mudah diserap yang berdampak pada perilaku remaja, maka dari itu saya tidak henti-hentinya memberi arahan dan materi dakwah kepada mereka tentang hal-hal yang mengarah ke perilaku tersebut. Disinilah tokoh agama melakukan peran pembinaan yang bersifat individual dan partisipatif seperti:

- a) Mengajarkan dan mencontohkan tingkah laku baik yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits.
- b) Memberi arahan dan bimbingan serta mengajarkan kepada remaja tentang sikap dan akhlak yang baik.

⁸³ Hasil Observasi Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Selasa 9 November 2021.

Dengan itu kami selaku tokoh agama memberikan ilmu atau pengajaran khususnya saya pribadi kepada masyarakat agar perilaku, akhlak, ibadah, remaja di Desa Air Merah ini semakin baik, dan menjadi manusia yang taat kepada Allah Swt dengan kegiatan-kegiatan yang terprogram maupun yang tidak terprogram.

3). Melakukan kerjasama pembinaan akhlak dengan penyuluh agama Tokoh agama dan penyuluh agama berdiskusi mengenai perkembangan pembinaan keagamaan remaja di Desa Air Merah. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan untuk membina remaja diantaranya yaitu: pengajian, dan tahlilan.

Penyuluh agama juga mengajak tokoh agama agar merangkul remaja untuk lebih giat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Tujuannya untuk menghindari melencengnya akhlak remaja kepada pergaulan bebas karena remaja adalah generasi penerus bangsa. Silaturahmi ini dilakukan guna untuk meningkatkan efektivitas, menjalin hubungan yang baik antara penyuluh agama dengan tokoh agama, dengan adanya kerja sama antara penyuluh agama dan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja akan mempermudah tokoh agama dalam melakukan pembinaan akhlak remaja serta berbagi informasi keagamaan yang tentunya dibutuhkan para tokoh agama untuk membina akhlak remaja. Pembinaan akhlak remaja diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pengalaman

tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan kerja sama dengan penyuluh agama dalam pembinaan remaja di Desa Air Merah yaitu:

- a) Remaja memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardu ain.
- b) Remaja mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam
- c) Remaja memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan keagamaan dan kebiasaan yang ada di Desa Air Merah yaitu:

Baik dari tokoh agama ataupun masyarakat. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja selalu menjadi perbincangan tanpa henti dikalangan umum, karena perubahan remaja tidak lepas dari keikutsertaan tokoh agama yang dapat memberikan pemikiran tentang perubahan perilaku keagamaan yang mudah diterima dikalangan masyarakat, remaja lebih mudah percaya dengan setiap tindakan atau ucapan tokoh agama yang dianggap benar.⁸⁴

Tokoh agama dipandang masyarakat selalu mempunyai alasan kuat, pemikiran yang dapat memberikan pemahaman yang mudah diterima dengan dalil-dalil dari Al-Quran dan hadis dengan pemahaman yang dimiliki tokoh agama yaitu mampu memberikan solusi baik secara keagamaan maupun kemasyarakatan.

⁸⁴ Hail Peneliti Observasi, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Selasa 9 November 2021.

Tokoh agama selalu memberi saran dan nasehat-nasehat kepada masyarakat khususnya remaja melalui pengajian-pengajian, khutbah jumát dan sebagainya, secara aktif tokoh agama ikut serta dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja, baik pendidikan sosial maupun keagamaan.⁸⁵

Mendidik dari segi keagamaan dan sosial merupakan kebutuhan remaja yang selalu merindui kehadiran sosok tokoh agama, selain memperbaiki keagamaan remaja khususnya di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan Mengingat kurang pedulinya sebagian masyarakat terhadap nilai-nilai agama yang memberikan perhatian mendalam terhadap segala permasalahan yang menimpa masyarakat khususnya para remaja. Kepemimpinan tokoh agama yaitu seorang yang diakui oleh umat islam dalam lingkungan sebagai orang yang mengetahui ajaran agama, mengajarkan sepenuhnya ajaran ajaran agama, aktif dalam lingkungan agama, memimpin umat dalam upacara keagamaan dan mampu mempengaruhi masyarakat dalam membangun perubahan perilaku keagamaan. Untuk meningkatkan keagamaan remaja pada masa sekarang ini sangat sulit karena mengalami perubahan yang sangat besar terutama dalam segi perubahan perilaku keagamaan, para tokoh agama mengadakan pendekatan-pendekatan khusus. Pendekatan tersebut berupa ajakan untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan

⁸⁵Hasil Observasi Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Selasa 9 November 2021.

yang pada awalnya bersifat kumpul-kumpul semata, dari kegiatan inilah tokoh agama memberikan motivasi kepada remaja untuk menjadikan perkumpulan tersebut menjadi bermanfaat.

Tokoh agama sangat diharapkan untuk menjadi penggerak bagi remaja khususnya umat Islam, dimana pada zaman modern ini banyak pengaruh negatif mudah masuk dan merusak akhlak, kurang peduli terhadap sesama meresahkan masyarakat dan pengaruh-pengaruh negatif lainnya.

Tokoh agama sebagai motivator diharapkan menjadi aplikator yang bersifat aktif dalam melakukan ibadah dan tidak hanya mengajak dan mengayomi untuk berbuat kebaikan tetapi dia harus lebih dulu melaksanakannya dan memberikan contoh. Pada akhirnya tokoh agama menjadi panutan bagi remaja khususnya umat Islam.

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian tentang peran tokoh agama dalam membimbing kegiatan keagamaan remaja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Peran tokoh agama dalam membimbing kegiatan keagamaan remaja Di Desa Air Merah antara lain:

a. Tabligh

Tabligh yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. Peranan alim ulama contohnya dalam menyampaikan nasehat (*nasihah*) dimana nasehat adalah keinginan lebih mengambil posisi netral.

b. Tabayyun

Tabayyun yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan oleh karena itu dalam proses pembinaan akhlak Rasulullah Saw senantiasa mengawalinya dengan penyucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada mendidik kedalam diri manusia *Al-kitab dan Al hikmah* yang disertai dengan keteladanan.

c. *Tahkim*

Tahkim yaitu pemutus perkara dengan bijaksana dan adil yang mencakup penataan dan saksi terhadap pelanggaran, sering kali diperlukan dalam upaya penegakan akhlak.

d. *Uswatun Hasanah*

Uswatun Hasanah yaitu tauladan yang baik dalam pengamalan agama. keteladanan dalam pendidikan yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan berbentuk moral spiritual dan sosial remaja masjid.

2. Kondisi keagamaan remaja sangat memprihatinkan dan perlu perubahan, remaja di desa Air Merah malas untuk solat berjamaah ke Masjid, tidak mengikuti pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Remaja lebih suka bermain-main dan kesibukan lainnya. Untuk meningkatkan keagamaan remaja pada masa sekarang ini sangat sulit karena mengalami perubahan yang sangat besar terutama dalam segi perubahan perilaku keagamaan. Remaja cenderung suka bermain-main dibandingkan beribadah. Kurangnya motivasi dan suri tauladan membuat remaja malas untuk berkegiatan keagamaan. Dengan adanya tokoh agama di Desa Air Merah ini diharapkan dapat merubah dan menyadarkan remaja untuk berkegiatan keagamaan.

3. Cara tokoh agama mengadakan pendekatan-pendekatan khusus kepada remaja. Pendekatan tersebut berupa ajakan untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan yang pada awalnya bersifat kumpul-kumpul semata, dari kegiatan inilah tokoh agama memberikan motivasi kepada remaja untuk menjadikan perkumpulan tersebut menjadi bermanfaat. Tokoh agama sangat diharapkan untuk menjadi penggerak bagi remaja khususnya umat Islam, dimana pada zaman modern ini banyak pengaruh negatif mudah masuk dan merusak akhlak, kurang peduli terhadap sesama meresahkan masyarakat dan pengaruh-pengaruh negatif lainnya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Tokoh Agama tetap membimbing dengan program-program kerja yang positif dan memperluas jaringan komunikasi, agar tidak pada daerah sekitaran masjid saja. Dan mempererat komunikasi dengan pemerintah desa, dan masyarakat.

Tokoh agama sebagai motivator diharapkan menjadi aplikator yang bersifat aktif dalam melakukan ibadah dan tidak hanya mengajak dan mengayomi untuk berbuat kebaikan tetapi dia harus lebih dulu melaksanakannya. Pada akhirnya tokoh agama menjadi panutan bagi masyarakat khususnya umat Islam. Bukan hanya itu, tokoh agama melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian mingguan,

taklim, dan merayakan hari besar islam. Dengan pendekatan dan kegiatan yang dilakukan tokoh agama akan membuat remaja sadar dan berubah untuk berkegiatan keagamaan.

Tokoh agama sangat diharapkan untuk menjadi penggerak bagi remaja khususnya umat Islam, dimana pada zaman modern ini banyak pengaruh negatif mudah masuk dan merusak akhlak, kurang peduli terhadap sesama meresahkan masyarakat dan pengaruh-pengaruh negatif lainnya.

2. Remaja dan masyarakat Desa Dalam Lidang diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama dan sarana yang efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi terhadap masalah yang ada pada masyarakat sehingga menimbulkan ketaatan kekeluargaan dan kesatuan pada masyarakat dan khususnya remaja.
5. Saran pada peneliti lain yang hendak meneliti objek yang sama yaitu peran tokoh agama dalam perubahan perilaku keagamaan supaya mengambil tema yang lain agar lebih inovatif sekaligus menambah khasanah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Djailani, *Ajaran Tasawuf* (Jakarta: Pustaka Setia, 2003)
- Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik Dan Pengetahuan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016)
- Ahmad Warson, *Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1998)
- Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Andi Chru, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Tahun. 2019.
- Arifin Zaenal, *Perkembangan Peradilan Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011)
- Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003).
- Dadang Sumara, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4. No. 2, ISSN 2442-448x, 2017
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Dea Tara Ningtyas, Pengaru Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama, Jurnal Penelitian Ilmiah, ISSN 2579-3233, Volume 2 page 192-201, Juli- Desember 2018.
- Departemen Agama , *Al-Qurán dan Terjemahny*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Haddad Alwi, *Uswatun Hasanah*, (Jakarta, Hikmah, 2009)
- Hail Peneliti Observasi, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Selasa 9 November 2021.
- Hasby Ash Siddeqi, *Sejarah Peradilan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)

- Hasil Observasi Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- Hasil Wawancara, Balyan Azhari, Remaja, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Hasil Wawancara Ahmad Syaputra, Remaja, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Hasil Wawancara Khairuddin, Hatobangan, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Hasil Wawancara Miko, Masyarakat, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Hasil Wawancara Muhammad Ali, Tokoh Agama, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Hasil Wawancara Muhammad Eli, Remaja, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Hasil Wawancara Rahmat hidayat, Tokoh Agama, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Hasil Wawancara Ummi Kalsum, Kepala Desa, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Hasil Wawancara, Reza Syaputra, Remaja, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Hasil Wawancara, Sahundu Simamora, Tokoh Agama, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Hasil Wawancara, Sahundu Simamora, Tokoh Agama, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Hasil Wawancara, Siti Hajar, Masyarakat, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Hasil Wawancara, Ummi Kalsum, Kepala Desa, Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos, 2001)

- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010)
- Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010)
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Marzuki, *Metodologi riset*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UIN, 2005)
- Monks, F. J., *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2002)
- Muhammad Fuad Bin Abdul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari Muslim*, (Yogyakarta: LPPI, 2010)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
- Nursehani, *Peranan Tokoh Agama dalam Menangani Permasalahan Remaja Di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat*” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2020)
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2001)
- Romli Atmasasmita, *Problem Kenakalan Anak-anak Remaja*, (Bandung: Armiko, 1987)
- Rosdewati Ritonga, *Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bulu Mario Kecamatan Sipirok*” (Skripsi, IAIN Pdangsidempuan, 2020)
- Sarlito Irawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

- Simanjuntak, *Latar Belakang kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1983)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah Berbasisi Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)
- Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2010)
- Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010)
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006)
- Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1969)
- Zakiah Drajat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan kedua, 1973)
- Zakiah Drajat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995)
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Tokoh Agama Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat

1. Apakah masjid ramai ketika solat berjamaah?
2. Apakah pengajian rutin selalu dilaksanakan?
3. Apakah perayaan hari besar islam selalu dilakukan?
4. Apakah remaja antusias mengikuti kegiatan keagamaan?
5. Apakah masyarakat juga antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
6. Apakah orangtua membimbing remaja untuk berkegiatan keagamaan?
7. Bagaimana perilaku keagamaan remaja Desa Air merah Kecamatan Kampung Rakyat?
8. Apakah faktor penyebab terjadinya kurangnya perilaku keagamaan remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat?
9. Apa peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?
10. Apa saja yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada remaja Desa Air Merah kecamatan Kampung Rakyat?

B. Wawancara kepada Remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat

1. Apakah remaja berpartisipasi solat berjamaah di masjid?
2. Apakah remaja berpartisipasi pengajian rutin?
3. Apakah remaja berpartisipasi kegiatan perayaan hari besar islam?

4. Apakah remaja mengikuti segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tokoh agama?
5. Bagaimana perilaku keagamaan remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat?
6. Apa factor penyebab remaja kurangnya perilaku keagamaan remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat?
7. Bagaimana bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat?
8. Apa upaya yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat?
9. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?
10. Apakah hambatan tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat?

C. Wawancara kepada Orang tua Remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat

1. Apakah remaja berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan tokoh agama?
2. Bagaimana perilaku keagamaan remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat?
3. Apa factor yang menyebabkan kurangnya kegiatan keagamaan pada remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat?

4. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?
5. Bagaimana cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat?

D. Wawancara dengan Kepala Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan

1. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Desa Air Merah?
2. Bagaimana kondisi keagamaan remaja Desa Air Merah?
3. Apakah orangtua remaja membimbing remaja untuk berkegiatan keagamaan?
4. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?
5. Bagaimana cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang perilaku keagamaan alumni pesantren.

1. Observasi perilaku keagamaan remaja secara langsung di lokasi penelitian di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat
2. Mengamati tingkah laku remaja Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat
3. Mengamati perubahan bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Kepala Desa Air Merah Ibu Ummi kalsum



Wawancara dengan Tokoh Agama bapak Sahundur Simamora



Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Air Merah Bapak Rahmad hidayat



Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Air Merah Bapak Muhammad Ali



Wawancara dengan remaja Desa Air Merah saudara Balyan Azhari



Wawancara dengan remaja Desa Air Merah saudara Muhammad Eli



Wawancara dengan remaja Desa Air Merah saudara Muhammad Baharik



Wawancara dengan masyarakat Desa Air Merah bapak Pedianto



Pengajian mingguan Di Desa Air Merah



Taklim Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labusel

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Sulaiman Sihombing
Nim : 1730200084
Tempat/tgl : Air Merah 01 Oktober 1998
Alamat : Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat
Kabupaten Labuhan Batu Selatan
No Hp : 0822 4822 7130

B. Identitas Orangtua

Ayah : Muhammat Ali Nafiah Sihombing
Pekerja : Petani
Ibu : Hailan Br Rambe
Pekerja : Ibu rumah tangga
Alamat : Desa Air merah Kecamatan Kampung Rakyat
Kabupaten Labuhan batu Selatan

C. Pendidikan

1. SD Negeri 112245 Air Merah, Lulus 2011
2. MTs Swasta Gunung Selamat, Lulus 2014
3. MA Swasta Gunung Selamat, Lulus 2017
4. IAIN Padangsidempuan, Lulus 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1487/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian. Skripsi

8 November 2021

Yth. Bapak Kepala Desa Air Merah Kec. Kampung Rakyat
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sulaiman Sihombing
NIM : 17 302 00084
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Dusun Gariang Pasar Air Merah Labuhan Batu Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **PERAN TOKOH AGAMA MEMBIMBING KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AIR MERAH KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Satri, M.Ag
NIP. 196209261993031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

/In.14/F. 7b/PP.00.9/11/2021

3 November 2021

:
:-
: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Armyn Hasibuan , M. Ag
2. Ali Amram, M. Si

tempat

depan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim
penelitian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini
sebagai berikut:

Nama/NIM : Sulaiman Sihombing / 17 30200084
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Membimbing Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa
Air Merah Kecamatan Kampung rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan
Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Untuk informasi kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima
kasih.


Ali Sati, M. Ag
196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
sebagai Pembimbing I


H. Armyn Hasibuan, M. Ag
196209241994031005

Bersedia/Tidak Bersedia
sebagai Pembimbing II


Ali Amram, S. Ag., M. Si
NIP. 197601132009011005